

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE  
PREVENTION OF STROKE BY THE SUFFERERS OF  
HYPERTENSION AT PUBLIC HEALTH CENTER  
SEGIRI SAMARINDA IN 2015**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA  
PENCEGAHAN STROKE PADA PENDERITA  
HIPERTENSI DI PUSKESMAS SEGIRI  
SAMARINDA TAHUN 2015**

**Jumarni<sup>1</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Sri Sunarti<sup>3</sup>**



**DISUSUN OLEH**

**JUMARNI**

**10. 113082. 4. 0049**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
MUHAMMADIYAH SAMARINDA  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN****HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN  
STROKE PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS  
SEGIRI SAMARINDA TAHUN 2015****NASKAH PUBLIKASI****DISUSUN OLEH :****JUMARNI****Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 13 Agustus 2015****Penguji I****Penguji II****Penguji III****Ainur Rachman, S.KM,M.Kes  
NIDN. 1123058301****Rachmi Susanti, S.KM,M.Kes  
NIDN. 1105098702****Sri Sunarti, S. KM  
NIDN. 1115037801****Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat****Sri Sunarti, S.KM  
NIDN. 1115037801**

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi di PUSKESMAS Segiri Samarinda Tahun 2015

Jumarni<sup>1</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Sri Sunarti<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang:** Hipertensi dan stroke memiliki kaitan yang sangat erat. Hipertensi merupakan penyebab lazim dari stroke, 60% dari penderita hipertensi yang tidak terobati dapat menimbulkan stroke. Hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya maupun menyempitnya pembuluh darah otak.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda Tahun 2015.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner tentang dukungan keluarga dan upaya pencegahan stroke. Penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *spearman*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih banyak yang mendapat dukungan keluarga dan melakukan upaya pencegahan stroke. Hasil uji *spearman* menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi dengan p-value  $0,012 < 0,05$ , dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Kesimpulan:** Dengan demikian disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda Tahun 2015

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, Hipertensi, pencegahan stroke

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup> Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah Samarinda

## **The Correlation between Family Support and the Prevention of Stroke by the Sufferers of Hypertension at Public Health Center Segiri Samarinda in 2015**

Jumarni<sup>1</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Sri Sunarti<sup>3</sup>

**Abstract.** Hypertension and stroke have a strong relationship. Hypertension is the common cause of stroke, in which 60% of hypertension sufferers who do not get any medication suffer from stroke. Hypertension may cause broken and narrowed arteries in the brain. This research aims to find out the correlation between family support and the prevention of stroke by the sufferers of hypertension at public health center Segiri Samarinda in 2015.

The design of this research was cross sectional. The number of sample in this research was 57 hypertension sufferers at public health center Segiri Samarinda. The data were collected by using questionnaire about family support and the efforts in preventing stroke. This research applied statistical test of spearman correlation. The research findings revealed that there were more people who had family support and made effort in preventing stroke. The result of spearman test showed that there was a correlation between family support and the effort in preventing stroke by the hypertension sufferers with p-value of 0.012 , 0.05 at 95% level of significance. It is therefore concluded that there was a correlation between family support and the prevention of stroke by the hypertension sufferers at public health center Segiri Samarinda 2015

**Keyword :** Hypertension, prevention of stroke, family support

### **PENDAHULUAN**

Salah satu PTM (Penyakit tidak menular) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer* (Rahajeng & Tuminah, 2009). Hipertensi dapat menyerang hampir semua golongan masyarakat di seluruh dunia. Jumlah yang menderita hipertensi terus bertambah dari tahun ke tahun (Susilo dan Wulandari, 2011)

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke. Angka kejadian hipertensi di seluruh dunia mungkin mencapai 1 milyar orang dan sekitar 7,1 juta kematian akibat hipertensi terjadi setiap tahunnya (WHO *cit.* Depkes RI, 2008 dalam Arif dkk, 2013). Terdapat adanya kecenderungan bahwa masyarakat perkotaan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan masyarakat dipedesaan, ini dihubungkan dengan

dengan adanya gaya hidup masyarakat kota yang selalu menginginkan kehidupan yang instan (Yeni dkk, 2010)

Di Amerika, diperkirakan 1 dari 4 orang dewasa menderita hipertensi apabila penyakit ini tidak terkontrol, akan menyerang target organ, dan dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, serta kebutaan (Rahajeng & Tuminah, 2009).

Hipertensi dan stroke memiliki kaitan yang sangat erat. Hipertensi merupakan penyebab lazim dari stroke, 60% dari penderita hipertensi yang tidak terobati dapat menimbulkan stroke. Hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya maupun menyempitnya pembuluh darah otak (Astutik dkk, 2013). Menurut hasil kongres stroke sedunia, dalam skala stroke sekarang berada dalam peringkat kedua (Tobing, 2004 dalam Lipyandra, 2014).

Pada konferensi ahli saraf internasional di Inggris bahwa terdapat

lebih dari 1000 penderita stroke berusia kurang dari 30 tahun. Badan kesehatan dunia memprediksikan bahwa kurang lebih 6 juta pada tahun 2010 menjadi 8 juta di tahun 2030 (*American Heart Association*, 2010 dalam Burhanuddin dkk, 2013). Stroke di usia muda harus diwaspadai. Gaya hidup tidak sehat membuat mereka yang berusia muda, yaitu antara 18 – 45 tahun semakin berisiko terkena stroke. Kebiasaan merokok dan mengonsumsi makanan berlemak meningkatkan risiko stroke di kalangan ini (Ekowatiningsih & Arifuddin, 2014). Stroke merupakan pembunuh utama di kalangan penduduk perkotaan (Risksedas, 2007 dalam Yulianto, 2013).

Prevalensi Stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah tertinggi di Sulawesi Utara (10,8‰), diikuti DI Yogyakarta (10,3‰), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 per mil dan dikalimantan timur (10,0‰). Prevalensi Stroke berdasarkan terdiagnosis tenaga kesehatan dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9‰), DI Yogyakarta (16,9‰), Sulawesi Tengah (16,6‰) (Risksedas, 2013)

Sedangkan Prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%) (Risksedas, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Permatasari (2014) bahwa anggota keluarga merupakan sumber dukungan keluarga terbesar agar dapat menjaga perilaku kesehatan secara mandiri. Hal yang sama diungkap Brittain dkk, 2010 dalam Permatasari dkk, 2014 bahwa dukungan keluarga dalam mengendalikan tekanan darah dapat membantu meminimalkan komplikasi yang terkait dengan hipertensi. Keterlibatan keluarga dalam sehari-hari dapat meningkatkan kesehatan. Perbedaan

dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi sedangkan pada penelitian sebelumnya dukungan keluarga dalam mengendalikan tekanan darah.

Berdasarkan data tahun 2014 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda dengan jumlah 1.179 hipertensi dan menjadi urutan pertama diantara penyakit tidak menular di Dinas Kesehatan Kota Samarinda dan dibeberapa Puskesmas di Samarinda hipertensi juga menjadi urutan pertama di Puskesmas Segiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda Tahun 2015".

## TUJUAN PENELITIAN

### A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda tahun 2015

### B. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda tahun 2015
2. Mengidentifikasi upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda tahun 2015
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda tahun 2015

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

menggunakan rancangan *cross sectional* yakni merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. dalam penelitian *cross sectional* setiap responden hanya diobservasi satu kali saja (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 138 orang penderita hipertensi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Dan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *non probability sampling* (pengambilan sampel tidak secara acak) dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti memilih responden berdasarkan pada pertimbangan subyektifnya, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian (Susila dan Suyanto, 2014)

Dalam penelitian ini peneliti menunggu responden di Puskesmas Segiri Samarinda.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuisioner tentang karakteristik responden, mengukur dukungan keluarga dan mengukur upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda tahun 2015 data sekunder didapatkan melalui rekapan kunjungan penderita hipertensi pada tahun 2014 di Puskesmas Segiri Samarinda

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Segiri Samarinda. Puskesmas Segiri yang berdiri sejak tahun 1975 yang terletak di jalan Ramanian II No. 12 Rt 47 Samarinda Puskesmas Segiri merupakan puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan Samarinda Ulu dan berada di Ibukota Kota Samarinda.

Pada saat penelitian ini dilakukan mengikuti jam pelayanan Puskesmas yaitu mulai pukul 08.00 s/d 11.30 Wita. Penelitian dilakukan pada hari rabu tanggal 8 s/d 22 april 2015. Adapun masyarakat yang datang ke Puskesmas tersebut lebih awal yaitu sebelum pelayanan dibuka masyarakat sudah terlebih dahulu menunggu jam pelayanan tersebut dibuka. Dan adapun sebagian lainnya masyarakat datang ke Puskesmas mulai pukul 08.00 wita hingga pukul 11.00 wita.

### B. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Segiri Samarinda sebanyak 57 orang. Responden dalam penelitian adalah penderita hipertensi yang datang ke Puskesmas Segiri Samarinda pada saat penelitian dilakukan. Data umum disajikan berupa jenis kelamin usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin  
Jumlah responden perempuan lebih besar dari jumlah responden laki-laki, yaitu 70,2 % perempuan dan 29,8 % laki-laki dari 57 responden
2. Karakteristik responden berdasarkan usia  
Jumlah tertinggi adalah usia 50-59 tahun dengan besar



persentase 45,6% dan jumlah terendah adalah usia 70-79 tahun yaitu sebanyak 1,8%.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden dengan jumlah tertinggi adalah SD/Sederajat yaitu sebanyak 26 orang (45,6%) dan jumlah terendah adalah tidak tamat sekolah sebanyak 2 orang (3,5%).
4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pekerjaan responden dengan jumlah tertinggi adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (54,4%) dan jumlah pekerjaan terendah yaitu PNS sebanyak 2 orang (3,5%).

### C. ANALISIS UNIVARIAT

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependennya adalah upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi.

#### a. Dukungan keluarga

Dukungan adalah dukungan yang diberikan pada anggota keluarga baik berupa informasi kesehatan, perhatian, semangat pada anggota keluarga yang hipertensi agar anggota keluarga yang hipertensi tersebut melakukan upaya pencegahan stroke.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Segiri Samarinda dengan jumlah 57 responden dan memenuhi kriteria inklusi. Data-data dukungan keluarga pada penderita hipertensi diklasifikasi menjadi dua data kategorik, yaitu tidak mendapat dukungan dan

mendapat dukungan diperoleh hasil yaitu sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 30 orang (52,6%) dan tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 27 orang (47,4%)

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden dari beberapa pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan sebagian responden menjawab selalu, tidak pernah, sering dan sebagian kecilnya menjawab kadang-kadang.

Pertanyaan mengenai dukungan keluarga tersebut rata-rata responden menjawab bahwa keluarga sangat perhatian pada anggota keluarga yang menderita tekanan darah tinggi (hipertensi). keluarga inilah yang selalu memberikan dukungan yaitu anak, istri dan suami.

Dukungan keluarga yang paling tinggi adalah keluarga meluangkan waktu pada penderita hipertensi dan keluarga selalu memberikan semangat pada penderita hipertensi

Dari Pertanyaan tersebut responden banyak yang menjawab selalu, karena berdasarkan jawaban responden bahwa keluarga selalu meluangkan waktunya baik anak, istri maupun suami. Keluarga sangat memperhatikan anggota keluarganya ketika mengalami tekanan darah tinggi salah satunya adalah dengan meluangkan waktu untuk anggota keluarga yang hipertensi tersebut.

sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dengan jawaban tertinggi tidak pernah yaitu keluarga tidak pernah menjelaskan pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah bagi penderita tekanan darah tinggi (hipertensi), dari jawaban responden bahwa anak, istri maupun

suaminya tidak bergerak dibidang kesehatan dan jawaban lainnya adalah karena keluarga tidak tahu atau tidak terlalu paham akan hal tersebut sehingga keluarga penderita hipertensi tidak menjelaskan mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah tersebut.

Menurut Penelitian Permatasari dkk (2014) menjelaskan bahwa anggota keluarga merupakan sumber dukungan terbesar agar menjaga perilaku secara mandiri. Adapun menurut murdaugh dan parson (2002) dalam permatasari (2014) bahwa rendahnya dukungan keluarga berhubungan dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian.

Menurut Friedman dkk, 2003 dalam yenni, 2011 menjelaskan bahwa dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan individu anggota keluarga dalam melakukan dan mempertahankan perilaku kesehatan. Dalam keluarga juga terdapat sebuah keterkaitan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya, sehingga peran keluarga sangat penting dalam kesehatan individu anggota keluarganya

#### **b. Upaya Pencegahan stroke**

Upaya pencegahan stroke adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh penderita hipertensi dalam melakukan upaya pencegahan stroke agar terhindar serta dapat melakukan pencegahan dengan baik

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Segiri Samarinda dengan jumlah 57 responden dan memenuhi kriteria inklusi. Data-data upaya pencegahan stroke ini diklasifikasi menjadi dua data kategorik, yaitu tidak melakukan dan melakukan diperoleh hasil sebagian besar responden terbanyak yaitu penderita hipertensi melakukan

upaya pencegahan stroke sebanyak 39 orang (68,4%) dan tidak melakukan upaya pencegahan sebanyak 18 orang (31,6%)

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden dengan pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan sebagian responden menjawab ya dan sebagian kecilnya menjawab tidak.

Beberapa pertanyaan yang diajukan pada responden sebagian besar menjawab ya, banyaknya responden yang menjawab ya didukung oleh keluarga inti untuk melakukan pencegahan stroke baik dari dukungan anak, istri maupun suami. Upaya pencegahan stroke yang paling banyak dilakukan adalah membatasi jerohan, mengkonsumsi buah-buahan, mengkonsumsi sayur-sayuran, menghindari merokok, mengatur waktu istirahat.

Jawaban-jawaban dari responden tentang upaya pencegahan stroke tersebut banyak yang menjawab bahwa membatasi makanan yang memperbesar risiko stroke seperti jerohan dan teratur mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, menghindari rokok serta mengatur waktu istirahat

Responden yang mengkonsumsi sayur-sayuran pun beraneka ragam seperti sayur bayam, kangkung dan sawit. Dan sayur ini pun mudah didapatkan disekitar. Serta responden yang menjawab membatasi jerohan dan lebih sering mengkonsumsi sayur, hal ini sudah dibatasi karena menyadari bahwa jerohan ini tidak baik jika selalu dikonsumsi, Sedangkan untuk



buah-buahan seperti pepaya, jeruk dan pisang. Dan buah-buahan ini hampir setiap hari ada disekitar masyarakat yang mudah untuk didapatkan sehingga banyak yang memilih untuk mengkonsumsi buah-buahan tersebut.

Selain itu, jawaban responden mengenai menghindari rokok serta mengatur waktu istirahat. Dari jawaban-jawaban responden tersebut menjawab bahwa menghindari rokok karena sebagian besar responden yang diwawancarai adalah ibu rumah tangga sehingga dari responden-responden tersebut tidak ada yang merokok.

Sedangkan mengenai pertanyaan mengatur waktu untuk istirahat, dari jawaban-jawaban responden menjawab baik ibu-ibu rumah tangga maupun responden lainnya menjawab bahwa mengatur waktu istirahat dari aktivitas sehari-hari agar keesokan harinya dapat kembali beraktivitas dengan baik dalam keadaan sehat

Jawaban-jawaban dari responden yang didapatkan tentang upaya melakukan pencegahan stroke, hal ini juga dipengaruhi dari dukungan keluarga responden sehingga responden melakukan pencegahan tersebut. Karena dari dukungan keluarga tersebut sangat berpengaruh pada kesehatan responden sehingga banyak responden yang melakukan pencegahan, terutama dukungan dari anggota keluarga inti seperti anak yang bergerak dibidang kesehatan sehingga mendapat dukungan untuk melakukan pencegahan tersebut.

Selain itu, sebagian kecil responden menjawab tidak, dari beberapa pertanyaan seperti

tentang olahraga, membatasi goreng-gorengan dan menghindari asap rokok. Dari jawaban-jawaban responden menjawab tidak karena sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan mengantar anak sekolah sehingga tidak ada waktu untuk olahraga. Sedangkan jawaban responden lainnya seperti goreng-gorengan masih sering dikonsumsi. Hal ini karena keinginan responden yang masih ingin mengkonsumsi sehingga masih tidak dibatasi

Jawaban responden lainnya mengenai asap rokok yang tidak dihindari karena salah satu anggota keluarga suami maupun anak merokok sehingga masih terkena asap rokok saat berkumpul ataupun bersantai dirumah dengan keluarga.

Menurut penelitian Ekowatiningsih dkk (2014) di RSU. Haji Makassar menjelaskan bahwa makanan yang berlemak, kurang olahraga, obesitas (kegemukan), stress dan merokok merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan risiko stroke. Karena itu, perlu diperbanyak makan sayur, buah-buahan segar. Olahraga yang dilakukan secara teratur misalnya lari pagi, akan akan mengurangi risiko terkena stroke. Dan dari hasil penelitian tersebut bahwa yang melakukan upaya pencegahan stroke lebih tinggi daripada yang tidak melakukan

## 2. ANALISIS BIARIAT

### Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi

Analisis bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen yang dilakukan dengan

menggunakan uji *Spearman*, Karena kedua variabel tidak memenuhi syarat menggunakan uji korelasi *Pearson* yaitu data harus berdistribusi normal. Sehingga digunakan uji alternatif yaitu *spearman* yaitu karena data berdistribusi tidak normal

Setelah dilakukan uji statistik korelasi *spearman* dengan jumlah sampel 57 responden diperoleh hasil nilai p-value yaitu  $0,012 \leq 0,05$ . Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hipotesis dari nilai tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda tahun 2015

Selain itu, diperoleh nilai kekuatan korelasi yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif artinya searah, semakin banyak yang mendapat dukungan keluarga maka semakin banyak juga yang melakukan upaya pencegahan stroke, dan berdasarkan panduan kekuatan korelasi menurut Dahlan (2013) bahwa penelitian ini memiliki kekuatan korelasi lemah

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tentang dukungan keluarga pada penderita hipertensi bahwa sebagian besar penderita hipertensi mendapat dukungan keluarga dan sebagian kecil tidak mendapat dukungan keluarga.

Responden yang mendapat dukungan keluarga adalah sebagian besar dari responden tersebut memiliki keluarga yang mendukung anggota keluarga yang tekanan

darah tinggi untuk melakukan pencegahan serta keluarga yang berperan aktif

Sedangkan berdasarkan hasil tentang upaya pencegahan stroke bahwa sebagian besar penderita hipertensi melakukan upaya pencegahan stroke dan sebagian kecil tidak melakukan upaya pencegahan stroke. Responden yang melakukan upaya pencegahan stroke adalah sebagian besar yang mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan upaya pencegahan stroke

Penelitian yang dilakukan Ekowatiningsih dkk (2014) di RSUD. Haji Makassar menjelaskan bahwa terdapat hubungan dengan nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan. Dalam hal ini Ekowatiningsih menjelaskan tanpa dukungan pengetahuan yang baik maka perilaku penderita hipertensi dalam melakukan pencegahan stroke tidak terlalu banyak berguna dalam hal ini guna mengurangi kejadian serangan stroke

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda Tahun 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 30 responden yang mendapat dukungan keluarga
2. Sebanyak 39 responden yang melakukan upaya pencegahan stroke

3. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Segiri Samarinda tahun 2015

hipertensi dalam upaya melakukan pencegahan stroke

## B. Saran

1. Bagi Puskesmas Segiri Samarinda

Perlunya pendidikan kesehatan (penkes) tentang dukungan keluarga pada penderita hipertensi dalam upaya melakukan pencegahan stroke agar penderita hipertensi yang berobat ataupun memeriksakan kesehatan ke Puskesmas didampingi oleh keluarganya

2. Bagi penderita hipertensi

Diharapkan penderita hipertensi lebih berbagi pada anggota keluarga inti (suami, istri dan anak) tentang keadaan kesehatannya

3. Bagi pihak STIKES Muhammadiyah Samarinda

Diharapkan STIKES Muhammadiyah melakukan pendidikan kesehatan (penkes) tentang dukungan keluarga serta upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi khususnya Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian tentang upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi dengan variabel independen yang lain seperti pelayanan kesehatan terdekat berupa posyandu maupun tentang pengetahuan penderita

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, dkk. (2013). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Pusling Desa Klumpit UPT Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4, (2), 20
- Astutik, dkk. (2013). *Penggunaan Golongan Diuretik Pada Pasien Stroke Iskemik Di Instalasi Rawat Inap RSUD. Saiful Anwar Malang*. Jurnal Media Farmasi, 10, (2), 85
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Burhanuddin, dkk. (2013). *Faktor Resiko Kejadian Stroke Pada Dewasa Awal (18-40 Tahun) di Kota Makassar*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, 5, (2), 2
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2014, Data Hipertensi
- Dahlan, M.S. (2013) *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Ekowatiningsih, D. Dan Arifuddin. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Gaya Hidup Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi di Ruang Rawat Jalan RSUD. Haji Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 4, (5), 648-649
- Lipyandra, M. (2014). *Hubungan Posisi Oleh Perawat Dengan Terjadinya Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Stroke Instalasi Rawat Inap Bukit Tinggi*. Jurnal Keperawatan

- Permatasari, dkk. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dan self efficacy dengan perawatan diri lansia hipertensi*. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 10, (2), 995-996
- Rahajeng, E dan Tuminah, S. (2009). *Prevalensi Hipertensi dan Determinan di Indonesia*. Jurnal Kedokteran Indonesia, 59, (12), 581
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Susilo, Y dan Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta : C.V Andi
- Susila dan Suyanto. (2014) *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta : Bursa Ilmu
- Yulianto, E. (2013). *Rancangan Bangun Multimedia Interaktif Sebagai Alat bantu Latihan Rentang Pergerakan Sendi Bagi Insan Paska Stroke*. Jurnal Multimedia Interaktif , 1, (1), 1
- Yenni. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga dan karakteristik lansia Dengan Kejadian Stroke Pada lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukit Tinggi*. Tesis, tidak dipublikasikan, Depok, Universitas Indonesia, Indonesia
- Yeni, dkk. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4, (2) 95